
Gambaran Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Preeklampsia

Gita Mujahidah¹, Eleni Kenanga Purbasary², Shofirah³

STIKes Indramayu

Email: Gitafkep2010@gmail.com

Abstract

Kata Kunci:
Preeklampsia;
knowledge;
pregnant
mother

Preeclampsia is a serious complication that generally occurs after the 20th week of pregnancy, characterized by high blood pressure and protein in the urine. Preeclampsia is very dangerous if its signs and symptoms are not properly recognized. The purpose of this study was to determine mothers' knowledge about preeclampsia. The quantitative descriptive research method used was a population of pregnant women in the first trimester, with a total sample of 20 respondents. The instrument used was a knowledge questionnaire. The results showed that 70% of respondents had good knowledge about preeclampsia. This indicates that most pregnant women understand the danger signs, risk factors, and the importance of early detection of preeclampsia in early pregnancy. So, it is hoped that health services can improve health education to increase pregnant women's knowledge about preeclampsia.

Abstrak:

Keywords:
Preeklampsia;
pengetahuan; ibu
hamil

Preeklampsia adalah komplikasi serius yang umumnya terjadi setelah minggu ke-20 kehamilan, ditandai oleh tekanan darah tinggi dan protein dalam urine. Preeklampsia sangat membahayakan jika terlambat diketahui tanda dan gejalanya. Tujuan penelitian untuk mengetahui gambaran pengetahuan ibu tentang preeklampsia. Metode penelitian deskriptif kuantitatif dengan populasi penelitian adalah ibu hamil trimester satu yang diambil *total sampling* sebanyak 20 responden. Instrumen yang digunakan adalah kuesioner pengetahuan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 70% responden memiliki pengetahuan baik tentang preeklampsia. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar ibu hamil telah memahami tanda-tanda bahaya, faktor risiko dan pentingnya deteksi dini terhadap preeklampsia sejak awal kehamilan. Sehingga diharapkan pelayanan kesehatan dapat meningkatkan edukasi kesehatan guna meningkatkan pengetahuan ibu hamil tentang preeklampsia.

How to cite: Mujahidah, G., Purbasary, E. K., Shofirah. (2025). Gambaran Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Preeklampsia. *Diafragma: Jurnal Penelitian Kesehatan*, 1(2), 21-27. <https://doi.org/10.23971/diafragma>

This is an Open Access article distributed under the terms of the Creative Commons Attribution 4.0 International License

I. PENDAHULUAN

Kehamilan adalah kondisi alami di mana seorang wanita mengandung embrio atau janin. Proses ini berlangsung sekitar 40 minggu, dibagi menjadi tiga trimester, dengan setiap tahap ditandai oleh perkembangan janin yang spesifik dan perubahan fisiologis pada ibu (Itsna, I. N., Widhiastuti, R., & Hinonaung, J. S. H., 2024). Namun, kehamilan juga rentan terhadap berbagai komplikasi, seperti preeklampsia, anemia, infeksi, dan perdarahan (Rokom, 2024).

Preeklampsia adalah komplikasi serius yang umumnya terjadi setelah minggu ke-20 kehamilan, ditandai oleh tekanan darah tinggi dan protein dalam urine. Kondisi ini dapat berkembang menjadi eklampsia, yang mencakup semua gejala preeklampsia ditambah dengan kejang (Issabella, C. M., dkk, 2020). Menurut data WHO tahun 2023, preeklampsia merupakan salah satu penyebab utama morbiditas dan mortalitas pada ibu dan janin, dengan perkiraan frekuensi kejadian global antara 0,15% hingga 38,4%. Di negara-negara maju, angka kejadiannya berkisar antara 6% hingga 7%. Di Indonesia pada tahun 2023, hipertensi selama periode kehamilan menjadi penyebab kematian ibu tertinggi kedua setelah komplikasi lainnya, dengan jumlah yang mencapai 412 kasus (Kementerian Kesehatan RI, 2024). Di Jawa Barat pada tahun 2023 kejadian hipertensi dalam kehamilan adalah penyebab kematian ibu tertinggi kedua setelah komplikasi non obstetrik dengan presentase 23,61% (Dinkes Jabar, 2024).

Penyebab preeklampsia masih belum sepenuhnya pasti. Namun, beberapa faktor yang memicu terjadinya preeklampsia pada ibu yang sedang hamil mencakup: umur ibu, usia kehamilan, jumlah kelahiran sebelumnya, riwayat tekanan darah tinggi, pengalaman preeklampsia sebelumnya, tingkat pendidikan, dan sejarah kondisi medis (Nuryani, 2024). Dampak dari preeklampsia pada wanita hamil mencakup lepasnya plasenta dari rahim, abrupsi plasenta, hipofibrinogenemia, hemolisis, kebocoran pembuluh darah di otak, kerusakan saluran darah kapiler di mata yang berpotensi menyebabkan kebutaan, pembengkakan paru-paru, kematian jaringan hati, kerusakan jaringan jantung, sindrom hemolisis, enzim hati, kadar trombosit rendah (HELLP), dan gangguan ginjal. Komplikasi paling serius dari preeklampsia adalah menjadi eklampsia dan berujung pada kematian ibu (Anggreni, P. D., Dwijayanti, L. A., & Lutfiana, 2020). Karena besarnya dampak dari preeklampsia tersebut maka penelitian ini dilakukan untuk mengetahui gambaran pengetahuan ibu tentang preeklampsia.

II. METODE

Penelitian ini merupakan sebuah studi deskriptif kuantitatif. Populasi penelitian adalah ibu hamil trimester 1 di wilayah kerja Puskesmas Kandanghaur sejumlah 20 orang. Pengambilan sampel menggunakan *total sampling* sebanyak 20 sampel. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan kuesioner yang dibuat oleh peneliti dan diberikan secara langsung kepada responden. Penelitian ini

menggunakan lembar kuesioner pengetahuan tentang preeklampsia dengan jumlah sebanyak 9 item. Metode analisis data yang digunakan adalah univariat. Dalam penelitian ini menggunakan prinsip etik *right to self determination* (hak untuk menentukan diri), *right to anatomy and confidentially* (hak untuk mendapatkan kerahasiaan), *right in fair treatment* (hak untuk mendapatkan perlakuan yang adil), *right to privacy on dignity* (hak untuk mendapatkan privasi).

III. Hasil dan Pembahasan

1. Hasil

Tabel 1. Karakteristik Responden Berdasarkan umur, pendidikan, pekerjaan dan agama

Karakteristik Responden	Frekuensi	Presentase (%)
Umur		
< 20 Tahun	0	0
20–35 Tahun	11	55
> 35 Tahun	9	45
Pendidikan		
SD	4	20
SMP	8	40
SMA	6	30
Sekolah Tinggi	2	10
Pekerjaan		
Bekerja	0	0
Tidak Bekerja	20	100
Agama		
Islam	20	100
Kristen Katolik	0	0
Kristen Protestan	0	0
Buddha	0	0
Hindu	0	0
Konghucu	0	0
Total	20	100

Berdasarkan tabel 1 dapat diketahui karakteristik responden, sebagian besar (55%) usia responden berada pada usia 20-35 tahun yaitu sebanyak 11 responden. Pendidikan responden sebagian besar (40%) berpendidikan SMP sebanyak 8 responden. Pekerjaan responden (100%) tidak bekerja dan seluruh responden (100%) menganut agama islam.

Tabel 2. Distribusi Pengetahuan Responden

Pengetahuan Ibu Hamil Trimester pertama	df	
	f	(%)
Baik	14	70
Cukup	3	15
Kurang	3	15
Total	19	100

Pada table 2 diketahui bahwa sejumlah 13 responden (68,4%) berpengetahuan baik.

2. Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian di Wilayah Kerja Puskesmas Kandanghaur, mayoritas responden (55%) berusia 20-35 tahun. Kelompok usia ini juga ditemukan dalam penelitian lain memiliki tingkat pengetahuan yang baik (Alvionita, dkk., 2023). Penelitian ini didukung oleh penelitian I Nengah B., dkk. (2021) dan Corneles, S. M. & Losu (2021) yang menyatakan bahwa semakin bertambah usia, semakin meningkat pula pengetahuan dan kesadaran akan kesehatan. Hal ini terjadi karena kemampuan daya tangkap dan pemahaman seseorang cenderung berkembang seiring bertambahnya usia, sehingga memudahkan mereka dalam menyerap informasi.

Hasil penelitian yang telah dilakukan juga menunjukkan bahwa sebagian besar responden (40%) memiliki tingkat pendidikan SMP, selaras dengan temuan dari Ardhiyanti, L. P. & Nufus, H. (2022) menunjukkan bahwa pendidikan sebagian besar (40%) SMP dengan jumlah 12 ibu hamil. Sejalan juga dengan penelitian Hasnia, dkk. (2025) menyimpulkan bahwa pendidikan rendah berkaitan dengan kurangnya pengetahuan, karena memengaruhi kemampuan seseorang dalam menerima dan memproses informasi. Oleh karena itu, pendidikan berperan penting dalam menentukan tingkat pengetahuan seseorang.

Berdasarkan hasil penelitian, seluruh responden (100%) ibu hamil tidak bekerja, yang sejalan dengan data dari Isnaini et al. (2021) diketahui bahwa terdapat 96 ibu hamil yang tidak bekerja (85,71%), meski ibu yang tidak bekerja kadang dianggap memiliki pengetahuan lebih rendah. Penelitian Acga et al., (2022) menunjukkan mayoritas ibu hamil (61,3%) adalah ibu rumah tangga. Mereka memiliki pengetahuan kesehatan yang baik, yang salah satunya disebabkan oleh waktu luang yang memungkinkan mereka untuk lebih aktif mencari informasi.

Fleksibilitas waktu yang dimiliki oleh ibu rumah tangga memungkinkan mereka untuk lebih aktif mencari informasi kesehatan dari berbagai sumber, baik media elektronik maupun cetak. Oleh karena itu, status tidak bekerja tidak selalu berarti kurangnya pengetahuan, melainkan dapat memberikan kesempatan untuk meningkatkan wawasan kesehatan.

Berdasarkan karakteristik agama menunjukkan 100% ibu hamil beragama Islam, sejalan dengan temuan Krismawati, E., Widjanarko, B., & Rahfiludin, M. Z., (2022) menunjukkan dari 30 ibu hamil yang menjadi responden, semuanya (100%) beragama Islam. Responden meyakini pentingnya nutrisi fisik dan spiritual bagi janin, di mana nutrisi spiritual diperoleh melalui kedekatan dengan Tuhan (Hasan, 2018).

Hal ini didukung oleh Subhan (2020) pandangan Islam yang mendorong kemajuan ilmu pengetahuan. Menurut Al-Ghazālī, tujuan pendidikan adalah memperoleh ilmu yang bermakna, bukan sekadar

informasi. Ini menunjukkan bahwa agama dapat menjadi dasar yang kuat untuk pengembangan pengetahuan.

Berdasarkan hasil penelitian sebagian besar responden (70%) memiliki tingkat pengetahuan baik tentang preeklampsia. Hal ini merupakan temuan positif. Hasil ini konsisten dengan penelitian Yulita et al. (2024) dan Meilani (2025) yang menunjukkan peningkatan signifikan pengetahuan setelah edukasi. Dalam penelitian tersebut, mayoritas responden berpendidikan SMP (Yulita et al., 2024) dan berusia produktif 20-35 tahun (Meilani, 2025) menunjukkan peningkatan pengetahuan yang baik.

Faktor-faktor seperti usia, pendidikan, dan pekerjaan, serta akses ke informasi, juga memengaruhi kemampuan ibu hamil untuk mendeteksi dini preeklampsia. Gambaran pengetahuan ini penting karena menjadi dasar bagi ibu hamil untuk dapat melakukan deteksi dini dan mengelola kondisi preeklampsia secara efektif (Mariani, M., Emma, A. N. & Chairunnisa, 2021).

Pengetahuan yang baik menunjukkan bahwa sebagian besar ibu hamil telah memahami konsep dasar preeklampsia seperti tanda gejala preeklampsia. Pada trimester pertama, pengetahuan ini sangat penting sebagai kewaspadaan. Ibu yang tahu bahwa tekanan darah tinggi dapat membahayakan janin bisa lebih patuh dalam melakukan *antenatal care*. Selain pengetahuan baik terdapat pula 30% responden yang masuk kedalam kategori cukup dan kurang. Ibu dengan pengetahuan rendah berisiko mengalami tiga terlambat khususnya dalam terlambat memahami tanda-tanda bahaya dan terlambat dalam mengambil Keputusan untuk segera mencari pertolongan medis. Selain bisa menimbulkan risiko keterlambatan tanpa pengetahuan yang memadai ibu bisa tidak menyadari bahwa setiap tanda gejala yang dirasakan sebagai keluhan hamil biasa bukan tanda komplikasi yang serius.

Peneliti berasumsi bahwa peningkatan pengetahuan tentang preeklampsia akan memberikan manfaat signifikan bagi ibu hamil, yang pada akhirnya dapat membantu mereka dalam melakukan deteksi dini dan mengelola kondisi tersebut.

IV. KESIMPULAN

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa 70% memiliki pengetahuan yang baik tentang preeklampsia namun masih terdapat 30 % di pengetahuan cukup dan kurang yang memerlukan perhatian lebih dari tenaga kesehatan untuk mencegah keterlambatan dalam penanganan komplikasi. Secara keseluruhan tingginya tingkat pengetahuan pada responden dipengaruhi oleh akses informasi yang memadai dan pemberian edukasi yang efektif pada kunjungan awal kehamilan, pengetahuan yang baik ini merupakan modal utama bagi ibu hamil untuk berperilaku proaktif dalam melakukan kontrol tekanan darah dan menjaga pola hidup sehat guna mencegah terjadinya preeklampsia. Untuk penelitian selanjutnya dapat melakukan penelitian lebih mendalam tentang preeklampsia dengan metode penelitian yang

berbeda. Untuk pelayanan kesehatan dapat menambah edukasi kesehatan mengenai preeklampsia di Indramayu dengan menggunakan metode edukasi yang beragam sehingga menarik minat ibu untuk menggali informasi.

V. DAFTAR PUSTAKA

- [1] Acga, R., Sucandra, M. A. K., & Sinardja, C. D. (2022). Gambaran tingkat pengetahuan terkait anemia pada ibu hamil di Puskesmas Bangli, Kecamatan Bangli, Kabupaten Bangli. *Intisari Sains Medis*, 11(3), 1178–1182. <https://doi.org/10.15562/ism.v11i3.659>
- [2] Alvionita, V., & Erviany, N., Angraini, R., Nurfitri, & Ramadhani, A. A. (2023). Faktor yang berhubungan dengan pengetahuan ibu hamil tentang deteksi risiko tinggi kehamilan. *Jurnal Sehat Mandiri*, 18(2), 70–80.
- [3] Anggreni, P. D., Dwijayanti, L. A., & Lutfiana, I. (2020). Hubungan indeks massa tubuh pada ibu hamil dengan kejadian preeklampsia di Puskesmas Seririt 1. *Prosding Simposium Kesehatan Nasional*, 1(1), 353–357.
- [4] Ardhiyanti, L. P. & Nufus, H. (2022). Pengetahuan dan sikap ibu hamil dalam memeriksakan kesehatan gigi dan mulut saat kehamilan. *Jurnal Keperawatan*, 15(1), 1–11.
- [5] Corneles, S. M., &, & Losu, F. N. (2021). Hubungan tingkat pendidikan dengan pengetahuan ibu Hamil tentang kehamilan risiko tinggi. *Jurnal Ilmiah Bidan*, 3(2), 51–55.
- [6] Dinkes Jabar. (2024). Profil kesehatan provinsi Jawa Barat tahun 2023. In *dinas kesehatan jawa barat*.
- [7] Hasan, E.-Q. (2018). *Dahsyatnya bacaan Al-Qur'an bagi ibu hamil*. Al-Qudwah.
- [8] Hasnia, Hajar, Lestari, I. V., Herawaty, Sumarni, &, & Nurhayana. (2025). Hubungan pengetahuan, umur, pendidikan dan status gizi dengan kejadian anemia pada ibu hamil di RSUD La Temmamala. *Corona: Jurnal Ilmu Kesehatan Umum, Psikolog, Keperawatan Dan Kebidanan*, 3(2), 100–112. <https://doi.org/10.61132/corona.v3i2.1211>
- [9] I Nengah B., Ahmad FA, Chrysella R, Devi AS, Farah K, & F. H. (2021). Hubungan usia dengan pengetahuan dan perilaku penggunaan suplemen pada mahasiswa Institut Teknologi Sepuluh Nopember. *J Farm Komunitas*, 7(1), 1–7.
- [10] Indrawati, D. N., Damayanti, F. N., & Nurjanah, S. (2021). Peningkatan pengetahuan dan sikap ibu hamil resiko tinggi dengan penyuluhan berbasis media. *Jurnal Kebidanan*, 7(1), 69–79. <https://doi.org/https://doi.org/10.26714/jk.7.1.2021>
- [11] Isnaini, Y. S., Yuliaprida, R., & Pihahay, P. J. (2021). Hubungan Usia, Paritas Dan Peker Hubungan Usia, Paritas Dan Pekerjaan Terhadap Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil. *Nursing Arts*, 15(2), 65–74. <https://doi.org/10.36741/jna.v15i2.153>
- [12] Issabella, C. M., Guru, Y. Y., Jumhati, S., Idyawati, S., Mujahidah,

- R. G., Wulandari, I. S., Fitria, S., ... & Hidayatin, T. (2020). *Kegawatdaruratan maternal dan neonatal*. PT. Media Sains Indonesia.
- [13] Itsna, I. N., Widhiastuti, R., Hinonaung, J. S. H., & N. (2024). *Asuhan keperawatan maternitas* (edisi pert). PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- [14] Kementerian Kesehatan RI. (2024). *Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2023*. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- [15] Krismawati, E., Widjanarko, B., & Rahfiludin, M. Z. (2022). Pengaruh aplikasi sahabat ibu hamil (ASIH) terhadap kepatuhan minum tablet Fe dan kadar Hb ibu hamil. *Jurnal Keperawatan*, 14(1), 121–128. <https://doi.org/10.32583/keperawatan.v14i1.44>
- [16] Mariani, M., Emma, A. N., &, & Chairunnisa, C. (2021). Faktor-faktor yang berhubungan dengan pengetahuan ibu hamil tentang tanda-tanda bahaya kehamilan. *Zona Kebidanan: Program Studi Kebidanan Universitas Batam*, 10(2), 4476–4484.
- [17] Meilani, R. (2025). *Pengaruh penggunaan media video terhadap pengetahuan ibu hamil tentang preeklampsia di Puskesmas Bangetayu*. Universitas Islam Sultan Agung Semarang.
- [18] Nuryani, F. (2024). *Faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian pre eklampsia iada Ibu hamil di Ruang Gincu 1 RSUD Indramayu*. STIKes Indramayu.
- [19] Rokom. (2024). Kemenkes perkuat upaya penyelamatan ibu dan bayi. In *Sehat negeriku*.
- [20] Subhan. (2020). *Belajar menurut Al-Ghazali; kajian epistimologi terhadap reformulasi belajar*. PT. Naskah Aceh Nusantara.
- [21] Yulita, E., Zalni, R. I., Hayati, I., & Erika, E. (2024). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Menggunakan Media Video Animasi terhadap Pengetahuan Ibu Hamil tentang Kehamilan Risiko Tinggi. *MAHESA : Malahayati Health Student Journal*, 4(10), 4476–4484. <https://doi.org/10.33024/mahesa.v4i10.15700>